

PENDAMPINGAN BANTUAN USAHA TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Siti Laila Nurrohma¹, Fuad Hasan², Nani Sintiawati^{3*}
¹²³Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
nanisin@unej.ac.id*

Diterima: 24 September 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, salah satunya dengan memberdayakan usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bantuan dukungan usaha digunakan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Sempol Kecamatan Ijen dengan cara membantu mereka dalam memanfaatkan bantuan ini untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya kesadaran pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan penggunaan bantuan usaha yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan usaha dengan tingkat keberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol Kecamatan Ijen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden. Uji validitas kuesioner menggunakan rumus rank spearman dengan melakukan uji validitas di Desa Kalianyar dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach's alpha dengan bantuan IBM SPSS versi 22. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis rank spearman. Hasil nilai koefisien korelasi diperoleh r_{hitung} 0,659 dan nilai r_{tabel} diperoleh 0,475 dengan $N = 20$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,002 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah H_a diterima yang artinya ada hubungan antara bantuan pendampingan usaha dengan tingkat keberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol, Kecamatan Ijen.

Kata kunci: Pendampingan, UMKM, Bantuan Usaha, Keberdayaan

Abstract

Various efforts have been made by the government to reduce poverty, one of which is by empowering micro, small and medium enterprises (MSMEs). Business support assistance is used to empower MSME actors in Sempol Village, Ijen District by helping them utilize this assistance to develop their businesses. Lack of awareness of micro, small and medium enterprises (MSMEs) regarding the use of appropriate business assistance. This study aims to determine the relationship between business assistance and the level of empowerment of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sempol Village, Ijen District. The type of research used is correlational research with a quantitative approach. The sample in this research is 20 respondents. The validity test of the questionnaire used the spearman rank formula by conducting a validity test in Kalianyar Village and the reliability test was carried out using the cronbach's alpha technique with the help of IBM SPSS version 22. The collected data were analyzed using the rank spearman analysis technique. The results of the correlation coefficient value obtained r_{count} 0.659 and r_{table} value obtained 0.475 with $N = 20$. At a significance level of 5% obtained a value of 0.002 which means the value is smaller than 0.05. Based on the results of the study it can be concluded that the results of this study are that H_a is accepted, which means that there is a relationship between business assistance assistance and the level of empowerment of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sempol Village, Ijen District.

Keywords: *Assistance, UMKM, Business Assistance, Empowerment*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang dimana mereka mengalami kekurangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Penyebab kemiskinan terdapat empat dimensi yaitu kemiskinan globalisasi, kemiskinan pembangunan, kemiskinan sosial, dan kemiskinan konsekuensial (Sidiq, 2019). Upaya penanggulangan kemiskinan menurut keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2010 adalah Kebijakan pemerintah yang dilakukan secara sistematis, direncanakan, dan sinergis dengan perusahaan global dan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Sopah et al., 2020). Menurut Ernita (dalam Syifa et al, 2020) Solusi jangka panjang dari permasalahan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang juga dapat menjadi prasyarat untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang dinyatakan dalam bentuk pendapatan nasional. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintahan salah satunya dengan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui pendidikan dan pemberdayaan kewirausahaan, yang dapat mengubah sikap tentang ketergantungan dan menumbuhkan etos kerja yang akan mengarah pada peningkatan kemandirian (Sintiawati et al., 2022). Menurut Widanti (dalam Syifa et al, 2020) upaya penyiapan Upaya penyiapan masyarakat sesuai dengan upaya peningkatan kelembagaan masyarakat dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat terungkap. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mencapai pertumbuhan, keswadayaan, dan kemakmuran dalam pengaturan keadilan sosial jangka panjang. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat status strata sosial yang kini hidup dalam kemiskinan dan tidak mampu keluar dari lingkaran keterbelakangan dan kemiskinan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga, baik melalui perluasan usaha yang sudah ada, pengembangan calon pemilik yang sudah ada, atau penciptaan lapangan kerja baru dengan bantuan dukungan partisipatif (Nurhusni et al., 2019).

Menurut penelitian terdahulu Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah salah satu bidang perekonomian di Indonesia yang masih mentah yang akan dijadikan sebuah produk maupun jasa (Aji & Listyaningrum, 2021). UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan sebagai sumber pendapatan dan dalam menciptakan kesempatan kerja di Indonesia. Salah satu program pemberdayaan UMKM yaitu bantuan usaha yang bertujuan membantu mengembangkan UMKM di Indonesia. Pemberdayaan UMKM Di Desa Sempol Kecamatan Ijen dilakukan dengan pendampingan bantuan usaha yang bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM untuk memanfaatkan bantuan tersebut untuk mengembangkan usahanya. Menurut Primahendra (dalam Nurkholida & Najahah, 2018) salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan, yaitu melatih para relawan untuk menjadi komunikator, leader, dan fasilitator. Menurut Ife (dalam Sompie et al., 2022) peran pendamping adalah mengembangkan keterampilan para pelaku masyarakat untuk mengatur dan mengarahkan upaya mereka sendiri untuk mampu meningkatkan mata pencaharian mereka. Pendampingan diupayakan untuk memperkuat dan

mendukung kemandirian agar masyarakat yang didampingi dapat terus menjalani kehidupan yang ditentukan sendiri di masa depan. Menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandez (dalam Suharto, 2017) menjelaskan terdapat 4 indikator pendampingan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, dan pendukung. Pendampingan ini juga salah satu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan pelaku UMKM di Desa Sempol ini.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 (dalam Hermawan et al., 2021) kader menjelaskan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pengembangan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan mencapai kehidupan yang mandiri dalam masyarakat. Untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih tinggi, pemberdayaan masyarakat berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya di bidang pendidikan dan perubahan masyarakat (Qomariyah et al., 2018) Keberdayaan merupakan hasil yang didapatkan setelah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Menurut Gunawan (dalam Rodiyah et al., 2021) Keberdayaan merupakan kapasitas atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya sehari – hari. Masyarakat dapat dikatakan tidak berdaya jika tidak dapat memenuhi indikator keberdayaan yang ada. Tingkat keberdayaan pelaku UMKM pada penelitian ini menggunakan 5 indikator keberdayaan menurut UNICEF (Wulandari, 2018) memberikan 5 indikator sebagai tolak ukur pemberdayaan masyarakat yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan Kontrol.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan yakni salah satunya yaitu Erni Widiastuti yang melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman bergulir, pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan mata pencaharian keluarga (PMPK) studi pada program PNPM Mandiri perdesaan pada kelompok swadaya masyarakat di kecamatan jumentono Karanganyar”, hasil penelitian menunjukkan pemberian bantuan langsung, pinjaman bergulir serta pelatihan dan pendampingan secara parsial dan simultan berdampak positif dan signifikan terhadap PMPK. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah Septias Wahyu Nur Imami yang mengungkapkan Hubungan Antara Program Keluarga Harapan (PKH) Dengan Keberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini, terdapat korelasi antara hubungan kuat dan positif, menandakan jika PKH dilakukan sangat baik, maka keberdayaan KPM pasti akan meningkat juga. Alasan peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungannya pendampingan bantuan usaha dengan tingkat keberdayaan yaitu dikarenakan kurangnya kesadaran pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan penggunaan bantuan usaha yang tepat. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui adakah hubungan pendampingan bantuan usaha terhadap tingkat keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Sempol Kecamatan Ijen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari variabel *independent* yaitu Pendampingan Bantuan Usaha dan

variabel *dependent* yaitu Tingkat Keberdayaan. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian meneliti dimana populasi atau sampel tertentu dipelajari dan pengumpulan data dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen, analisis data, dan bersifat statistik (Sugiyono, 2019). Mencari tahu apakah suatu variabel ada atau tidak korelasi dengan satu atau lebih variabel berdasarkan koefisien korelasi adalah tujuan penelitian korelasional, yang mencoba memastikan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2021). Pada penelitian ini lokasi ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Metode *Purposive area* adalah daerah yang dipilih berdasarkan tujuan dan aspek tertentu sehingga memungkinkan untuk menilai terlebih dahulu kemungkinan adanya hambatan dalam proses penelitian (Sudaryono, 2016). Populasi dalam penelitian sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik total sampling diperoleh 20 sampel. Alasan mengambil teknik total sampling ini dikarenakan jumlah populasi yang memiliki jumlah kurang dari 100 dari seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2019).

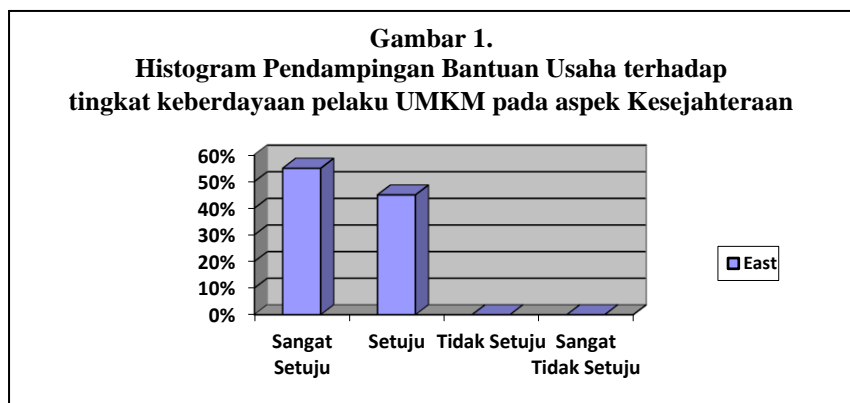
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan studi dokumentasi. Skala Likert digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Skala Likert adalah teknik untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam kaitannya dengan fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran yang diukurnya (Dharma, 2021). Sedangkan Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat diandalkan dan bersifat tangguh (Dharma, 2021). Uji validitas pada angket menggunakan rumus *rank spearman* dengan melakukan uji validitas di Desa Kalianyar dan Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's alpha* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 22. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *rank spearman*. Proses mengklasifikasikan data, merumuskan deskripsinya, memilih dari sumber yang relevan dan diteliti dengan baik, dan menarik kesimpulan dikenal sebagai pendekatan analisis data. Korelasi *Spearman* digunakan untuk menemukan asosiasi atau menguji signifikansi hipotesis asosiasi ketika semua variabel digabungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Kesejahteraan

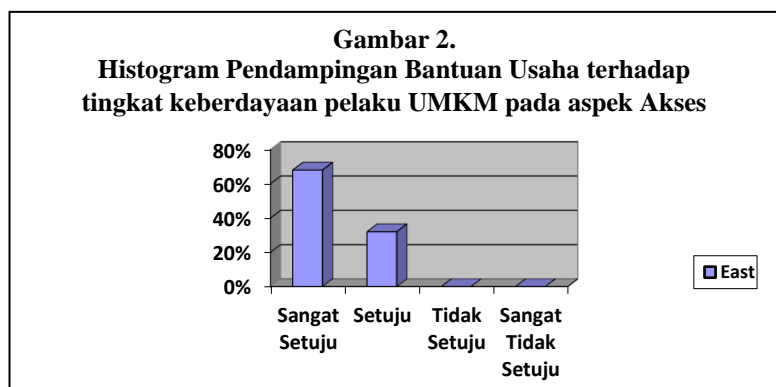
Data terkait dengan tingkat keberdayaan pelaku UMKM dari aspek kesejahteraan menurut pelaku UMKM diperoleh hasil 55% menyatakan sangat setuju, 45% menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pelaku UMKM merasakan pendampingan bantuan usaha ini sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut ini:



Dari Gambar 1. Dijelaskan bahwa tingkat keberdayaan pelaku UMKM di Desa Sempol kecamatan ijen pada aspek kesejahteraan diklasifikasikan pada kategori sangat setuju. Dengan demikian, pendampingan bantuan usaha yang diterima oleh pelaku UMKM dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol Kecamatan Ijen.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Akses

Data terkait dengan tingkat keberdayaan pelaku UMKM dari aspek akses menurut pelaku UMKM diperoleh hasil 68% menyatakan sangat setuju, 32% menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pelaku UMKM merasakan pedampingan bantuan usaha ini sangat berguna untuk menambah akses. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. Sebagai berikut ini:

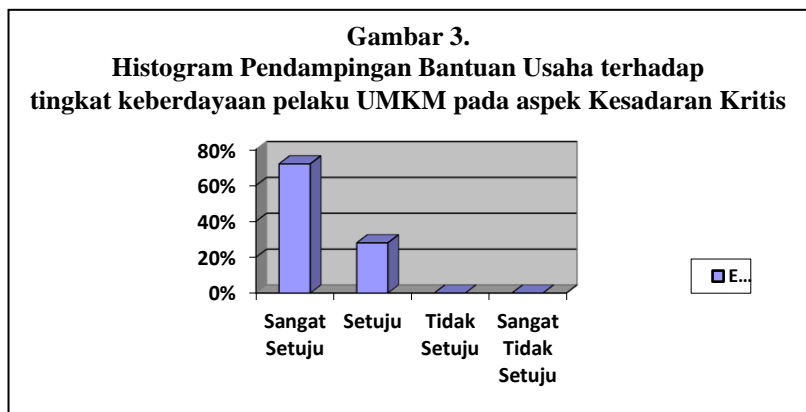


Dari Gambar 2. Dijelaskan bahwa tingkat keberdayaan pelaku UMKM di Desa Sempol kecamatan ijen pada aspek akses diklasifikasikan pada kategori sangat setuju. Dengan demikian, pendampingan bantuan usaha yang diterima oleh pelaku UMKM dapat memberikan akses kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Kesadaran Kritis

Data terkait dengan tingkat keberdayaan pelaku UMKM dari aspek kesadaran kritis menurut pelaku UMKM diperoleh hasil 72% menyatakan sangat setuju, 28% menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hal

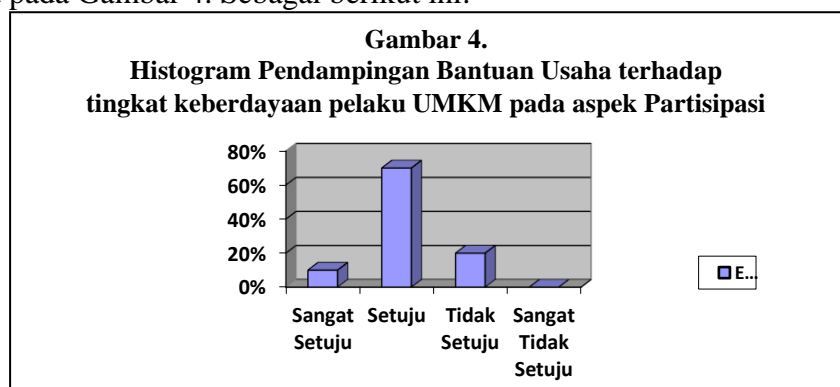
tersebut dapat dilihat pelaku UMKM merasakan pedampingan bantuan usaha ini sangat berguna untuk memberikan kesadaran kritis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3. Sebagai berikut ini:



Dari Gambar 3. Dijelaskan bahwa tingkat keberdayaan pelaku UMKM di Desa Sempol kecamatan ijen pada aspek kesadaran kritis diklasifikasikan pada kategori sangat setuju. Dengan demikian, pendampingan bantuan usaha yang diterima oleh pelaku UMKM dapat memberikan kesadaran kritis kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pemanfaatan bantuan usaha.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Partisipasi

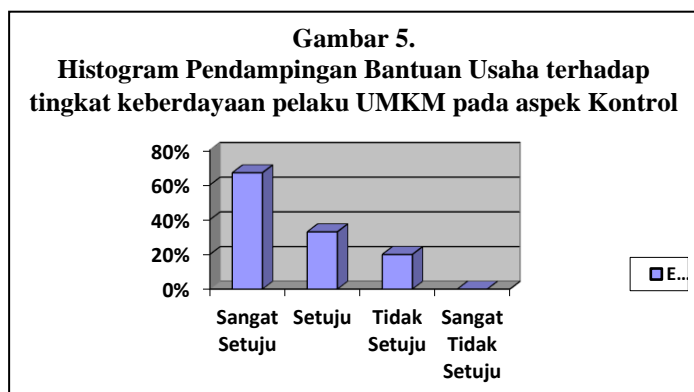
Data terkait dengan tingkat keberdayaan pelaku UMKM dari aspek Partisipasi menurut pelaku UMKM diperoleh hasil 10% menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, 20% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pelaku UMKM merasakan pedampingan bantuan usaha ini membantu untuk meningkatkan partisipasi pelaku UMKM di Desa Sempol Kecamatan Ijen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4. Sebagai berikut ini:



Dari Gambar 4. Dijelaskan bahwa tingkat keberdayaan pelaku UMKM di Desa Sempol kecamatan ijen pada aspek Partisipasi diklasifikasikan pada kategori setuju. Dengan demikian, pendampingan bantuan usaha yang diterima oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan partisipasi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam program pemberdayaan masyarakat.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Kontrol

Data terkait dengan tingkat keberdayaan pelaku UMKM dari aspek Partisipasi menurut pelaku UMKM diperoleh hasil 67% menyatakan sangat setuju, 33% menyatakan setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pelaku UMKM merasakan pendampingan bantuan usaha ini membantu untuk meningkatkan kontrol pelaku UMKM di Desa Sempol Kecamatan Ijen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5. Sebagai berikut ini:



Dari Gambar 5. Dijelaskan bahwa tingkat keberdayaan pelaku UMKM di Desa Sempol kecamatan ijen pada aspek kontrol diklasifikasikan pada kategori sangat setuju. Dengan demikian, pendampingan bantuan usaha yang diterima oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan kontrol untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pendampingan bantuan usahanya.

Pembahasan

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Kesejahteraan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendampingan bantuan usaha dari aspek kesejahteraan menurut jawaban responden tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan bantuan usaha yang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Pada indikator kesejahteraan dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan. Apabila kebutuhan dasar telah dapat terpenuhi secara memadai dan maksimal, maka masyarakat tersebut bisa terbilang sudah sejahtera.

Hal ini dikarenakan pekerjaan utama mereka mayoritas sebagai pekerja buruh di PTPN sehingga ada beberapa pelaku UMKM membuka usaha hanya sebagai kerja sampingan saja. Dari membuka usaha ini pendapatan mereka tidak menentu bisa naik dan turun karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Meskipun demikian, para pelaku UMKM masih terbilang mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mendapatkan hidup yang berdaya. Menurut Gunawan (dalam Rodiyah et al., 2021) Keberdayaan merupakan kapasitas atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya sehari – hari. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan adanya pendampingan bantuan usaha sangat baik untuk kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Akses

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pendampingan usaha dari aspek Akses menurut jawaban responden tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan pada jawaban responden yang dimana responden disini merupakan pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan bantuan usaha yang hampir keseluruhan jawabannya positif memilih sangat setuju pada butir pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Pada indikator akses mengacu pada pemerataan masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dicapai melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah strategi pembangunan yang memungkinkan masyarakat mengambil bagian dalam aksi sosial untuk memperbaiki kehidupan dan situasi mereka (Maryani & Nainggolan, 2019). Keterbatasan akses yang diterima masyarakat dapat menimbulkan masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sumber daya berkualitas tinggi dan berkualitas rendah tidak sama.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pelaku UMKM karena mereka semua mempunyai akses untuk mengetahui dan menerima informasi terkait dengan pendampingan bantuan usaha tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan adanya pendampingan bantuan usaha dapat memberikan akses kepada pelaku UMKM dalam mengakses sumber daya yang ada. Pendampingan bantuan usaha ini membantu masyarakat terutama pelaku UMKM yang menerima bantuan usaha untuk lebih leluasa menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Sempol. Sumber daya yang dimaksud yaitu tenaga kerja, tanah, kredit, pengetahuan, keterampilan diri, dan hal lainnya.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Kesadaran Kritis

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendampingan bantuan usaha dari aspek kesadaran kritis menurut jawaban responden tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden yang mengikuti pendampingan bantuan usaha yang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Responden yang dimaksud disini pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menerima bantuan usaha yang mengikuti pendampingan bantuan usaha.

Hanya beberapa pelaku UMKM saja yang mampu menyadari dan memahami potensi Desa yang bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha dan untuk mengenalkan keunikan yang dimiliki oleh Desa Sempol sendiri. Pada indikator kesadaran kritis berisikan pengetahuan masyarakat bahwa perbedaan yang ada sampai saat ini merupakan struktur sosial yang dapat dan harus diubah merupakan tanda dari derajat perkembangan tersebut. Sehingga mampu mengubah pola pemikiran masyarakat agar menjadi lebih baik untuk kedepannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan adanya pendampingan bantuan usaha terbilang sangat baik untuk kesadaran kritis pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Partisipasi

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendampingan bantuan usaha dari aspek partisipasi menurut jawaban responden tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan bantuan usaha yang hampir seluruh menjawab positif pada butir pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Pada indikator partisipasi menunjukkan seberapa kuat keterlibatan masyarakat dalam lembaga. Dimana masyarakat cukup terlibat dalam proses pengambilan keputusan sehingga kepentingan masyarakat tidak terabaikan. Dilihat dari seberapa besar responden yang berupa pelaku UMKM ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan seberapa besar keikutsertaan pelaku UMKM dalam program pemberdayaan yang ada.

Berdasarkan fakta di lapangan pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, banyak masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di desa dan semua kegiatan di desa dikelola sendiri oleh perangkat desa yang terlibat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan adanya pendampingan bantuan usaha dikategorikan baik untuk partisipasi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol. Diharapkan setelah mengikuti proses pendampingan bantuan usaha ini, pelaku UMKM dapat memberikan motivasi diri untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sempol.

Pendampingan Bantuan Usaha pada Aspek Kontrol

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa pendampingan bantuan usaha dari aspek kontrol menurut jawaban responden tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan bantuan usaha yang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini Indikator keberdayaan adalah semua orang yang menguasai sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Tidak hanya segelintir orang yang menikmati hasil dari sumber daya tersebut, tetapi seluruh lapisan masyarakat dapat dengan leluasa menguasai dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan adanya pendampingan bantuan usaha sangat baik untuk kontrol pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sempol. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat dengan leluasa menguasai dan mengelola sumber daya yang ada. Semua masyarakat memiliki hak untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik dan sebijak mungkin akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang tidak menyadari akan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa tersebut. Tingkat keberdayaan memiliki hubungan yang kuat dengan pendampingan, hal ini sesuai dengan penelitian Septias Wahyu dkk (2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pendampingan program keluarga harapan (PKH) dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat (KPM).

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner variabel X dan Y tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan pelaku UMKM Desa Sempol masih berada di tingkat sedang dan masih banyak diperlukan adanya pendampingan supaya pelaku UMKM lebih berdaya lagi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diasumsikan pendampingan bantuan usaha efektif ketika mampu memotivasi peserta atau pelaku UMKM menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama proses pendampingan. Dengan kata lain, setelah proses pendampingan dilakukan pelaku UMKM memiliki semangat baru, inovasi baru, dan ide – ide yang lebih baik lagi untuk mengembangkan usahanya agar hidup mereka lebih berdaya kembali. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendampingan bantuan usaha dengan tingkat keberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendampingan bantuan usaha dengan tingkat keberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) pendampingan bantuan usaha terhadap tingkat keberdayaan pada aspek kesejahteraan pelaku UMKM dikategorikan sangat baik, 2) pendampingan bantuan usaha terhadap tingkat keberdayaan pada aspek akses pelaku UMKM dikategorikan sangat baik, 3) pendampingan bantuan usaha terhadap tingkat keberdayaan pada aspek kesadaran kritis pelaku UMKM dikategorikan sangat baik, 4) pendampingan bantuan usaha terhadap tingkat keberdayaan pada aspek partisipasi pelaku UMKM dikategorikan baik, dan 5) pendampingan bantuan usaha terhadap tingkat keberdayaan pada aspek kontrol pelaku UMKM dikategorikan sangat baik. Berdasarkan sebaran kuesioner variabel Y, tingkat keberdayaan pelaku UMKM masih rendah dan masih perlu ditingkatkan lagi agar pengaruhnya lebih besar lagi.

Apabila peserta atau pelaku UMKM mampu menguasai kemampuan, informasi, dan keterampilan yang telah diajarkan selama proses pendampingan, maka pendampingan bantuan usaha tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan kata lain, setelah proses pendampingan, pelaku UMKM telah memperbarui energi, penemuan baru, dan bahkan ide yang lebih baik untuk membangun perusahaan mereka dan merebut kembali kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat hubungan antara pendampingan bantuan usaha dengan tingkat keberdayaan akan tetapi, dilihat dari penyebaran kuesioner variabel Y tingkat keberdayaan pelaku UMKM masih terbilang sedang dan butuh peningkatan lagi agar pelaku UMKM lebih berdaya lagi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diasumsikan pendampingan bantuan usaha efektif ketika mampu memotivasi peserta atau pelaku UMKM menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama proses pendampingan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang diberikan kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut: 1) Bagi pihak penyelenggara pendampingan bantuan usaha di Desa Sempol Kecamatan Ijen lebih mengevaluasi lagi penyebab yang dapat menghambat pengembangan usaha, 2) Bagi pihak desa Sempol untuk meningkatkan keterlibatan pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. 3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Dharma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia.
- Hermawan, E., Pebriyani, D., Julianty, D. N., Safitri, F., & Laksono, G. T. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 191–198.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masyhud, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nurhusni, S. aghnia, Syaefuddin, & Yuliani, L. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS). *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol.4, 6–18.
- Nurkholida, E., & Najahah, N. (2018). Pendampingan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kediri. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 5–13. <https://doi.org/10.36339/je.v2i2.145>
- Qomariyah, U. N., & Brata, D. P. N. (2018). Konsep Paud Alam Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 167–176.
- Rodiyah, S., Imsiyah, N., & Hasan, F. (2021). Dampak Pelatihan Tata Rias Terhadap Keberdayaan Waria di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 1–7.
- Sidiq, R. S. S. (2019). *Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Edisi 1). Pekanbaru: Taman Karya.
- Sintiawati, N., Hilmi, M. I., & Setyaningsih, S. W. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6, 124–129.
- Sompie, M., Aminudin, A., & Yogopriyatno, J. (2022). Analisis Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Sungai Serut. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 93–102.
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo*. 2(6), 26–40.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Syifa, I. N. L., & Ilyas. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5, 76–87.
- Wulandari, S. (2018). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Komunitas Insan Berdaya Kampung Muara (Studi Kasus RW 03 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan)*.